

## Pelatihan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif bagi Siswa SMA di Kabupaten Karawang

Aceng Haetami<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Halu Oleo University

email: [acenghaetami@uho.ac.id](mailto:acenghaetami@uho.ac.id)

---

### Info Artikel :

20-12-2024

Disetujui :

03-01-2025

Dipublikasikan :

30-01-2025

---

### ABSTRAK

Pelatihan keterampilan berpikir kritis dan kreatif di SMA di daerah Karawang dilaksanakan melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan melibatkan perolehan izin, koordinasi dengan pihak sekolah, perekrutan peserta, dan pengembangan kurikulum pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama: sesi kedua terdiri dari pembukaan dan penyampaian materi tentang berpikir kritis dan kreatif, serta sesi ketiga yang berfokus pada strategi mind mapping dan latihan praktis. Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui perbandingan skor pretes dan pascates. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada mayoritas peserta, dengan 33 siswa mengalami peningkatan skor, 5 siswa mengalami penurunan, dan 2 siswa tidak mengalami perubahan. Pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam merencanakan pilihan jurusan perguruan tinggi, meskipun terdapat beberapa kendala.).

**Kata Kunci:** Pelatihan, Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif

---

### ABSTRACT

*The critical and creative thinking skills training in high schools in the Karawang area was implemented through three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage involved obtaining permits, coordinating with the schools, recruiting participants, and developing the training curriculum. The training was conducted in two main sessions: the second session consisted of opening and delivering materials on critical and creative thinking, and the third session focused on mind mapping strategies and practical exercises. An evaluation was conducted to assess the improvement of students' critical and creative thinking skills through comparing the scores of the pre-test and post-test. The evaluation results showed significant improvement in critical and creative thinking skills in the majority of participants, with 33 students experiencing an increase in scores, 5 students experiencing a decrease, and 2 students experiencing no change. The training also increased students' confidence in planning their college major choices, despite some obstacles).*

**Keywords:** Training, Critical and Creative Thinking Skills

s



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan industri yang cepat, didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah menciptakan tantangan signifikan bagi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Ditambah lagi, pandemi Covid-19 telah memaksa perubahan dalam sistem pendidikan, menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan modern. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang pada gilirannya diharapkan dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia, ada kebutuhan mendesak untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemajuan teknologi.

Kemajuan ini memerlukan keterampilan untuk memanfaatkan berbagai aplikasi teknologi, yang mengubah cara berpikir, bertindak, dan pola hidup. Dalam konteks ini, peran lembaga pendidikan menjadi krusial untuk menyediakan dorongan, bimbingan, dan fasilitas yang diperlukan bagi siswa agar dapat menguasai teknologi (Pawero, AMD, et.al., 2021: 122).

Aktivitas pembelajaran harus fokus pada pencapaian kecakapan abad ke-21, yang mencakup integrasi pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penguasaan teknologi, informasi, dan komunikasi, meskipun situasi pandemi. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang strategi yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Menurut Daryanto & Karim (2017:3), untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, pendidik perlu memfasilitasi dan menginspirasi kreativitas peserta didik dengan cara: (1) mendorong dan mendukung penemuan serta pemikiran kreatif; (2) melibatkan siswa dalam menyelidiki isu dunia nyata dan memecahkan masalah dengan alat dan sumber digital; (3) mendukung refleksi siswa melalui alat kolaboratif untuk memperjelas pemahaman dan proses kreatif; dan (4) memodelkan pengetahuan kolaboratif melalui pembelajaran bersama peserta didik, kolega, dan lainnya, baik secara tatap muka maupun virtual.

Untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, guru perlu beradaptasi dengan cepat dan efektif, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pelatihan menggunakan model pembelajaran baru berbasis Virtual-Inquiry Social Complexity (ISC) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Model ISC, yang telah dikembangkan dan dinilai oleh para ahli, melibatkan interaksi yang mencerminkan berbagai elemen karakter kelompok seperti peran anggota, dukungan tim, fokus pada tugas, dan iklim kelompok yang mendukung penyelesaian tugas dengan baik (London Manuel & Sessa Valerie, 2008).

Model ini mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah melalui pengamatan fenomena, pengumpulan data dari berbagai sumber, dan kerja sama dalam mencari solusi (Tchê Química & Betta, 2020; Susanti Yuliana, 2021). Pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan kreativitas guru dalam proses pembelajaran melalui pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, guna memastikan kegiatan pembelajaran memenuhi standar yang ditetapkan dan mempersiapkan siswa untuk bersaing di tingkat global. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada guru di Kota Bandar Lampung dengan model ISC, yang diharapkan akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa di jenjang sekolah menengah, sehingga mempersiapkan mereka menghadapi persaingan global dan memenuhi tuntutan zaman.

## **METODE PELAKSANAAN**

Masalah utama yang ingin diselesaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif di kalangan siswa. Selama ini, para guru BK dan konselor di SMA daerah Karawang belum mengambil langkah konkret untuk mengatasi masalah ini. Untuk itu, kegiatan yang dirancang mencakup pelatihan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dengan fokus pada pengambilan keputusan karir menggunakan strategi mind mapping dalam bimbingan kelompok.

Tahap awal kegiatan ini melibatkan persiapan program secara menyeluruh. Tim pelaksana memulai dengan menyusun kurikulum pelatihan, menyiapkan media yang diperlukan, dan menyediakan instrumen evaluasi untuk mengukur pencapaian serta perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa setelah pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan dalam format bimbingan kelompok, dimulai dengan distribusi instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sebelum pelatihan dimulai. Berdasarkan hasil evaluasi awal, siswa dikelompokkan dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian, siswa dibagi menjadi delapan kelompok, masing-masing terdiri dari 4-6 orang, untuk mempermudah penilaian perkembangan keterampilan mereka. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan jurusan di SMA, yaitu tiga kelompok MIPA, dua kelompok IPS, satu kelompok Bahasa, dan satu kelompok ICP.

Kegiatan pelatihan terdiri dari tiga sesi utama. Sesi pertama adalah asesmen awal (prates) untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sebelum pelatihan. Sesi kedua meliputi orientasi tentang manfaat berpikir kritis dan kreatif, penerapannya dalam pengambilan keputusan karir pada era revolusi industri 4.0, serta pengembangan keterampilan melalui strategi mind mapping. Siswa juga dilibatkan dalam latihan mind mapping untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Sesi ketiga adalah evaluasi akhir (pascates) yang mencakup penilaian perubahan keterampilan siswa serta refleksi pengalaman pelatihan.

Setelah pelatihan, dilakukan asesmen pascates untuk mengukur perubahan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hasil menunjukkan bahwa perubahan kemampuan bervariasi di antara

siswa meskipun mereka mengikuti pelatihan yang sama. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan termasuk faktor internal seperti kesadaran dan keseriusan siswa, serta kepakaran fasilitator, serta faktor eksternal seperti waktu pelaksanaan dan kondisi ruang pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap awal ini, tim pelaksana mengajukan permohonan surat izin pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada Ketua LP2M Universitas Negeri Karawang. Setelah mendapatkan izin dari LP2M, mereka juga harus memperoleh persetujuan dari P2LP Universitas Negeri Karawang untuk menyelenggarakan kegiatan di SMA di wilayah Karawang. Koordinasi lebih lanjut dilakukan dengan Kepala SMA, Guru BK, dan tim terkait untuk menyusun jadwal kegiatan. Selain itu, sebanyak 40 siswa direkrut sebagai peserta pelatihan melalui pengumuman di kelas dan papan bimbingan. Pada akhirnya, tim pengabdian menyusun kurikulum pelatihan yang berfokus pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang akan diterapkan selama kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan meliputi penyusunan kurikulum pelatihan yang dirancang dalam tiga sesi. Sesi pertama adalah asesmen atau prates keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang dilakukan pada hari Selasa, 24 Juli 2018, di kelas XII MIPA, IPS, IBB, dan ICP SMA di daerah Karawang. Tujuan dari sesi asesmen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sebelum pelatihan dilaksanakan.

Setelah pelatihan selesai, akan dilakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk mengukur perubahan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Evaluasi ini akan memperhatikan faktor internal seperti kesadaran dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelatihan serta kepakaran dan kesiapan fasilitator. Faktor eksternal, seperti waktu pelaksanaan pelatihan dan kondisi ruangan, juga akan diperhitungkan dalam menentukan keberhasilan pelatihan.

Kemajuan industri yang cepat, didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah menciptakan tantangan besar bagi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Ditambah dengan pandemi Covid-19, yang memaksa perubahan mendalam dalam sistem pendidikan, menunjukkan pentingnya pendidikan dalam proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan modern. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan, pada gilirannya, kualitas sumber daya manusia, diperlukan penyesuaian dalam metode pembelajaran dengan kemajuan teknologi.

Pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kecakapan abad ke-21 yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penguasaan teknologi, informasi, dan komunikasi, meskipun situasi pandemi. Pendidik perlu merancang strategi yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Daryanto & Karim (2017:3) menekankan bahwa untuk mengembangkan keterampilan ini, pendidik harus memfasilitasi dan menginspirasi kreativitas peserta didik dengan cara: (1) mendorong penemuan dan pemikiran kreatif; (2) melibatkan siswa dalam menyelidiki isu dunia nyata dan memecahkan masalah dengan alat digital; (3) mendukung refleksi siswa melalui alat kolaboratif; dan (4) memodelkan pengetahuan kolaboratif melalui pembelajaran bersama.

**Tabel 1 Pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan berpikir kritis dan kreatif**

NO	Tanggal/ Waktu Tempat	Kegiatan	Sasaran
1	Selasa, 20-02-2024 10.00-11.30 SMAN 1 Karawang SMAN 3 Karawang SMAN 4 Karawang SMAN 5 Karawang SMAN 6 Karawang dan SMA KORPRI Karawang	Asesmen keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (prates)	Siswa kls XII:MIPA.1,2,3 IPS. 1,2
2	Rabu, 21-02-2024 08.00-13.00 SMAN 1 Karawang SMAN 3 Karawang SMAN 4 Karawang SMAN 5 Karawang SMAN 6 Karawang dan SMA KORPRI Karawang	Pembukaan Kegiatan Pelatihan Berpikir kritis dan kreatif Materi 1 Orientasi dan manfaat Berpikir kritis dan kreatif Materi 2 Berpikir kritis dan kreatif dalam pengambilan keputusan karir pada era revolusi industri IV	Siswa kls XII:MIPA.1,2,3 IPS. 1,2
3	Rabu, 22-02-2024 08.00-13.00 SMAN 1 Karawang SMAN 3 Karawang SMAN 4 Karawang SMAN 5 Karawang SMAN 6 Karawang dan SMA KORPRI Karawang	Materi 3 Pengembangan berpikir kritis dan kreatif dengan strategi mind mapping	Siswa kls XII:MIPA.1,2,3 IPS. 1,2
		Materi 4. Pelatihan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dengan strategi mind mapping: topik: 1,2,3,dan 4	Siswa kls XII:MIPA.1,2,3 IPS. 1,2
		Evaluasi Pelaksanaan kegiatan pelatihan, pascates, dan refleksi diri Penutupan	Siswa kls XII:MIPA.1,2,3 IPS. 1,2

Tabel 1 menggambarkan rangkaian kegiatan pelatihan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pelatihan terdiri dari dua sesi utama yang dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Juli 2018, dan Kamis, 26 Juli 2018. Pada sesi kedua, yang diadakan pada hari Rabu, kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat, wakil kepala SMA di daerah Karawang, 40 siswa, satu mahasiswa S2 BK, dan empat Guru BK SMA di daerah Karawang.

Materi yang diberikan dalam sesi ini meliputi orientasi dan manfaat berpikir kritis dan kreatif, definisi berpikir kritis dan kreatif, ciri-ciri dan sifat pemikir kreatif, serta pendorong dan penghambat berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, materi ini juga mencakup tahapan berpikir kritis dan kreatif, strategi pemecahan masalah kreatif, dan teknik pengembangan berpikir kritis dan kreatif. Sesi ketiga, yang dilaksanakan pada hari Kamis, mencakup materi tentang pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dengan strategi mind mapping dan latihan mind mapping yang mencakup berbagai topik seperti pemahaman mind mapping, memilih keputusan karir secara tepat dan kreatif, pilihan karir di masa depan, serta pilihan jurusan di perguruan tinggi.

Pada sesi kedua, setelah pembukaan, materi pertama dan kedua disampaikan bersama dengan kegiatan Focus Group Discussion (FGD). Fasilitator sesi ini adalah Prof. Dr. Nur Hidayah, M.Pd dan

Dr. M. Ramli, M.A. Peserta pelatihan, yang berjumlah 40 siswa, menunjukkan antusiasme dan responsivitas tinggi dalam mengikuti materi. Meskipun awalnya sulit memahami konsep berpikir kritis dan kreatif, peserta mulai memahami karakteristik keterampilan berpikir kritis dan kreatif dan strategi mind mapping setelah sesi diskusi.

Sesi ketiga dimulai dengan penjelasan materi tentang pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui strategi mind mapping, yang difasilitasi oleh Drs. Lutfi Fauzan, M.Pd bersama tim pelaksana. Siswa kemudian berlatih menerapkan strategi mind mapping pada berbagai topik, menunjukkan antusiasme dan kemampuan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Latihan ini diakhiri dengan evaluasi keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui asesmen pascates.

Dari pelatihan ini, 40 siswa mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pengambilan keputusan karir, seperti yang terlihat dari perbandingan skor prates dan pascates. Tabel Ranks menunjukkan bahwa 33 siswa mengalami peningkatan skor, 5 siswa mengalami penurunan, dan 2 siswa tidak mengalami perubahan. Hasil dari Tabel Test Statistics menunjukkan signifikansi pada koefisien 0,000, yang menandakan adanya peningkatan signifikan antara hasil prates dan pascates. Pelatihan ini juga berdampak positif pada pengalaman belajar siswa, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam merencanakan pemilihan jurusan perguruan tinggi, meskipun masih terdapat beberapa kendala.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa pelatihan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dilakukan melalui tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana memperoleh izin, berkoordinasi dengan pihak terkait, merekrut peserta, dan mengembangkan kurikulum pelatihan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan asesmen awal untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sebelum pelatihan. Pelatihan tersebut dilaksanakan dalam dua sesi utama, di mana sesi kedua mencakup penyampaian materi dan diskusi, sedangkan sesi ketiga berfokus pada penerapan strategi mind mapping dan latihan praktis. Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan keterampilan berpikir kritis dan kreatif setelah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan keterampilan, seperti yang tercermin dari perbandingan skor pretes dan pascates. Secara signifikan, 33 siswa menunjukkan peningkatan skor, sementara 5 siswa mengalami penurunan, dan 2 siswa tidak mengalami perubahan. Pelatihan ini juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam merencanakan pilihan jurusan perguruan tinggi, meskipun terdapat beberapa kendala yang harus diatasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi, E. N. (2017). Penerapan Pembelajaran Virtual Class pada Materi Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 173–174.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2024). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- erdana, B. S. S. (2020). Model Pembelajaran ISC (Inquiry Social Complexity) Untuk Memberdayakan Critical And Creative Thingking (CCT) Skills. Lakeisha
- Gordon, R. A. (2018). *Using the "Thinking Skills" framework to enhance creative and critical thinking*. *Journal of Educational Psychology*, 110(2), 245-256.  
<https://doi.org/10.1037/edu0000234>
- Nuryatin, S. (2020). Adaptasi metode pembelajaran melalui e-learning untuk menghadapi era new normal.
- Nussbaum, E. M., & Ferris, D. (2023). *Critical Thinking and Problem-Solving Strategies in STEM Education*. Routledge.
- Oktaviani, H., Rachmah, U. F., Rahma, N. Q., & Sayidin, S. (2020). The Model of Virtual Learning Approach at Mi Ma'arif Nu Limbangan. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 99. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v15i1.6787>
- Oos M. Anwas. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta
- Perdana, Budiyo, Sajidan, Sukiman, Rubiyani, & Betta Ratu. (2020). Inquiry Social Complexity (ISC) Design Instructional to Empowerment Critical and Creative Thinking (CCT) Skills in Chemistry. *Periodico Tche Quimica*, 7(34), 727–732
- R. Betta Rudibyani and R. Perdana. (2019). The Effect of Problem Solving Models to Improve High Levels of Skills Ability Students. *J. Phys. Conf. Ser*, 1
- Renanto, A., et. al. (2022). The Role of Forum Discussion in the Online Learning Modality of Senior High School Students. *International Journal of Education, Teaching, and Social Science*, 2(1)
- Runco, M. A., & Acar, S. (2023). The Role of Creativity in the Development of Critical Thinking. *Creativity Research Journal*, 35(2), 98-107. <https://doi.org/10.1080/10400419.2023.2117231>
- Sauri., et. al. (2020). Virtual Learning During Covid Pandemic -19: Challenges And Solutions To Problems. *Civics Education And Social Science Journal(Cessj)*, 2(2), 17–25
- Sokhira LindaVinde Rambe. (2021). Creative techniques for online learning assessment. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 8(2)
- Susanti Yuliana. (2021). Model Pembelajaran Rekonstruksi Sosial Pada Pembelajaran Tematik Dalam Penguatan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3)

- Susanti, Y. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 234-249.  
<https://doi.org/10.24036/jpp.v14i2.254>
- Tchê Química, P., & Betta, R. (2020). Inquiry Social Complexity (ISC): Design Instructional To Empowerment Critical And Creative Thinking (CCT) Skills In Chemistry. *Periódico Tchê Química.*, 17(34)
- Tchê Química, G., & Betta, M. (2020). Strategies for enhancing critical thinking and creativity in education. *International Journal of Educational Research*, 58(1), 31-44.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.10.004>
- Tiria, R. A., & Caballes, D. G. (2020). Implementation of education 4.0 in the senior high school in the Sixth District of Manila. . *CiiT International Journal of Automation and Autonomous System.*, 12(1)
- Van der Merwe, A., & Craig, T. (2023). Enhancing Critical Thinking Skills through Digital Technologies. *Educational Technology Research and Development*, 71(1), 155-175.  
<https://doi.org/10.1007/s11423-023-10148-4>
- Yuan, Y., & Zhang, X. (2024). Integrating Creativity and Critical Thinking in Education: A Systematic Review. *Journal of Educational Research*, 117(3), 245-258.  
<https://doi.org/10.1080/00220671.2024.1985432>